

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Upaya Menurunkan Jumlah Produk GP 31XXC Bermasalah Menggunakan Metode Desain Eksperimen di PT AHP sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab produk GP 31XXC bermasalah adalah teknis proses produksi yaitu parameter suhu *cooling*, suhu mulai *feeding*, dan waktu observasi. Parameter tersebut merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap masalah produk.
2. Usulan perbaikan dengan tujuan mengurangi tingkat produk GP 31XXC bermasalah di PT AHP adalah perubahan standarisasi dan validasi parameter suhu dan waktu. Suhu *cooling* dari 93°C - 95°C menjadi 95°C - 96°C, suhu mulai *feeding* dari 80°C menjadi 89°C, dan waktu observasi dari 90 menit - 120 menit menjadi minimal 93 menit.
3. Penurunan produk GP 31XXC bermasalah setelah dilakukan perbaikan dengan metode desain eksperimen menggunakan SPSS17.0 adalah mengalami penurunan sebesar 90% yaitu 10 *batch* menjadi 1 *batch*.

5.2 Saran

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian di lapangan maupun secara teori maka penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun peneliti, serta pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketelitian sistem input data proses produksi secara *online* serta terintegrasi pada bagian lain yang berkaitan seperti *quality control* dan *technical* agar data dapat diakses secara cepat dan tepat.
2. Evaluasi data atau analisa data produk bermasalah proses produksi di

perusahaan yang selama ini menggunakan analisa manual *microsoft excel* disarankan menggunakan *software* statistik ataupun *tools* lainnya mempermudah dan akurasi hasil analisa.

3. Proses *scale up* produk dari *pilot reactor glass* (PRG), *pilot reactor* kecil (PRK), *pilot reactor* besar (PRB), sampai dengan skala produksi tidak hanya dilakukan untuk produk baru atau produk pengembangan tapi juga dilakukan untuk evaluasi produk bermasalah sehingga proses bermasalah dapat diidentifikasi, dianalisa, dan dievaluasi.

